

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK
TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1
SUNGAI ARE KABUPATEN OGAN KOMERING
ULU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Diseminarkan Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

NUVA YULaida

NPM: 1811080422



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK
TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1
SUNGAI ARE KABUPATEN OGAN KOMERING
ULU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Diseminarkan Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

NUVA YULaida

NPM: 1811080422

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pokok permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui:
1.) Bagaimana gambaran Implementasi layanan konseling kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 1 Sungai Are. 2.) Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan Implementasi layanan konseling kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 1 Sungai Are 3.) Untuk mengetahui hasil dari Implementasi layanan konseling kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 1 Sungai Are.

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas, mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah trigulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mereka dapat mampu mengetahui/memahami disiplin belajar untuk tujuan pendidikan yang akan mereka capai untuk cita-cita kedepannya. Pemahaman didunia Pendidikan dan didunia kerja pada saat ini sangatlah penting, dimana para peserta didik sudah mengetahui tentang dunia Pendidikan dan dunia kerja yang akan dimasukinya nanti, dengan terus belajar dan tidak lupa pula dukungan dan semangat dari orang tua, dan para guru peserta didik dapat lebih bijak lagi dalam mengambil keputusan pemahaman karier dalam dunia kerja dan pendidikannya. Dan Hasil dari layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi adalah peserta didik mengikuti konseling dengan nyaman dan tenang, peserta didik bisa menemukan pemecahan masalah yang sedang ia alami, dibuktikan dengan kesungguhan konseli ingin mengubah perilaku menjadi lebih baik.

Kata kunci :*Diskusi, Layanan konseling kelompok dan disiplin belajar*

ABSTRACT

The main problems of this study are to find out: 1.) What is the description of the implementation of discussion technique group counseling services to improve the learning discipline of students at SMP Negeri 1 Sungai Are. 2.) To find out the planning and implementation of the implementation of discussion technique group counseling services to improve the learning discipline of students at SMP Negeri 1 Sungai Are 3.) To find out the results of the implementation of group counseling services using discussion techniques in improving the learning discipline of students at SMP Negeri 1 Sungai Are.

This type of research is descriptive qualitative. The informants in this study were guidance and counseling teachers, homeroom teachers, students. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. The validity test of the data used is source triangulation.

The results of this study indicate that they can be able to understand the discipline of learning for educational goals that they will achieve for their future aspirations. entered later, by continuing to study and not forgetting the support and enthusiasm of parents, and teachers of students can be even wiser in making decisions regarding career understanding in the world of work and education. And the results of group counseling services with discussion techniques are that students participate in counseling comfortably and calmly, students can find solutions to the problems they are experiencing, as evidenced by the counselee's seriousness in wanting to change behavior for the better.

keywords, group counseling services and study discipline

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nuva Yulaida
NPM : 1811080422
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Implementasi layanan konseleng kelpok teknik diskusi untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Are Kabupaten ogan komering ulu selatan**”, adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya rang kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam foodnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis



Nuva yulaida
NPM : 1811080422



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING
KELOMPOK TEKNIK DISKUSI DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
NEGERI 1 SUNGAI ARE KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU SELATAN**

**Nama : NUVA YULaida
NPM : 1811080422
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 19610407198103003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 SUNGAI ARE KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN”** Disusun oleh **NUVA YULANDA**, NPM : 1811080422, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Selasa, Tanggal 21 Februari 2023 pukul 10.00-12.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

- Ketua** : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
Sekretaris : Yoga Anjas Pratama, M.Pdi.
Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
Penguji Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd
Penguji Pendamping II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I



Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Hj. Nirva Diana, M.Pd

196408281988032002

MOTTO

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنَّىْٓ عَامِلٍۭ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “wahai kaumku berbuatlah menurut kedudukan, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui.” (Q.S. Az-Zumar:9)¹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا

تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-Mujadilah:11)

¹ Al-Qur'an Dan Terjemahannya (solo:PT Tiga Serangkai, 2014)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang. Skripsi ini adalah bagian dari proses yang kuniatkan ibadah kepada Allah SWT, karena kepada-nya kami menyembah dan sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya, kupersembahkan karya sederhana ini kepada.

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Asni dan Alm ibuku Daswina atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan memimbing penuh dengan kesabaran dan ketulusan dalam menemani, menyemagati dengan kelembutan do'a dan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas jerih payahnya dengan kerjakerasnya yang tidak akan pernah terlupakan semoga Allah SWT membalas semua jasa dan pengorbanan tulus ibu dan bapak.
2. Saudara kandungku : kakak-kakakku yang bernama Anika, Zelva, dan adiku Aprilianto yang telah mendukungku, memberikan semangat, motivasi dan do'a tulusnya.
3. Almamater Fakultas Tarbiya dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nuva yulaida lahir di Ujan Mas pada tanggal 19 Desember 1999 anak ketiga dari Putri Bapak Asni dan Alm Ibu Daswina Anak ketiga dari empat bersaudara. Pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh penulis antara lain peneliti menempuh pendidikan di SDN 1 Ujan Mas lulus pada tahun 2012 kemudian peneliti melanjutkan di SMP Negeri 1 Sungai Are lulus pada tahun 2015 dan peneliti melanjutkan di SMA Negeri 1 Sungai Are, Dengan mengucap alhamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua dan keluarga besar, penulis dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu pada tahun 2018

Peneliti di terima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling melalui jalur UMPTKIN tahun ajaran 2018/2019. Pada bulan juni sampai dengan juli 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sadau Jaya, Kecamatan Sungai Are, Kabupaten ogab Komering Ulu selatan. Selanjutnya pada bulan September - November sampai dengan 2021 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 11 Bandar Lampung.


KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim, Alhamdulillahurobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW,serta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya Skripsi ini berjudul "**Implementasi Layanan Konseling kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Are Kab Ogan Komering Ulu Selatan**" adalah salah satu syarat untuk niendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penliti ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Ali Murtadho, M.SI selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan Lampung
3. Dr. H. Yahya AD. M. Pd sebagai pembimbing pertama terimakasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I sebagai pembimbing kedua terima kasih banyak atas ketersediaannya dalam membimbing dengan sabar memberikan saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen progam Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
6. Bapak selaku kepala SMP Negeri 1 Sungai Are, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian

7. Ibu Marwati S.Pd selaku guru BK dan guru pendamping selama peneliti Melaksanakan penelitian
8. Bapak dan Ibu dewan guru beserta staf TU SMP Negeri 1 Sungai Are
9. Peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 1 Sungai Are yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamin



Bandar Lampung,
Peneliti

Nuva Yulaida
NPM.1811080422

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Masalah	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	16
1. Pendekatan dan Jenis Pendidikan.....	16
2. Sumber Data Penelitian.....	17
3. Waktu dan Tempat Penelitian	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Analisis data.....	20
6. Keabsahan Data.....	21
I. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
1. Layanan Bimbingan Kelompok	25
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	25
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	28
c. Tahap Plaksanaan Bimbingan Kelompok	31

d.	Teknik-teknik Bimbingan Kelompok.....	32
e.	Isi Layanan Bimbingan Kelompok	33
2.	Teknik diskusi.....	33
a.	Pengertian Teknik Diskusi	33
b.	Tujuan Teknik Diskusi	34
c.	Langkah-langkah pelaksanaan teknik diskusi	35
d.	Tipe Teknik Diskusi	36
e.	Hal yang Harus Dilakukan Sebelum Melakukan Teknik Diskusi	37
f.	Kelebihan dan Kekurangan Teknik Diskusi.....	38
3.	Kedisiplinan Belajar	39
a.	Pengertian Disiplin Belajar	39
b.	Jenis-Jenis Disiplin Belajar	41
c.	Perlunya Disiplin Dalam Kegiatan Pembelajaran ..	43
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		45
A.	Gambaran Umum Objek.....	45
B.	Penyajian fakta dan data Penelitian	46
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....		59
A.	Analisis data penelitian	59
B.	Temuan penelitian.....	72
BAB V PENUTUP.....		77
A.	Kesimpulan	77
B.	Rekomendasi.....	78
DAFTAR RUJUKAN.....		81
LAMPIRAN.....		85

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman Observasi.....	85
LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara	86
LAMPIRAN 3 Dokumentasi	87
LAMPIRAN 4 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	88
LAMPIRAN 5 From Catatan buku Kasus Peserta Didik	91
LAMPIRAN 6 Daftar Hadir	92
LAMPIRAN 7 Surat Balasan Penelitian.....	94
LAMPIRAN 8 Turnitin	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kesimpang siuran dan kesalah pahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul: “Implementasi layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik” penulis menguraikan isi proposal ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian yang ada di dalam judul proposal ini agar mudah dipahami pembaca.

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman, dalam bukunya mengatakan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan atau suatu keadaan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

2. Layanan konseling kelompok

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri. Dengan memperhatikan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung : CV Sinar Baru, 2002), h. 70

individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.²

3. Teknik diskusi

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, terjadi tukar menukar pengalaman, informasi, menyelesaikan masalah, dapat juga terjadi semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar.

Suryobroto (1996:20), diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang bergabung dalam suatu kelompok untuk bertukar pendapat tentang masalah atau bersama-sama mencari penyelesaian untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Teknik diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.³

4. Meningkatkan

Menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negative berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah meningkatkan dapat atau dengan tujuan berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari meningkatkan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah

² M. Edi Kurnanto, *konseling kelompok*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).
h. 9

³ Suryobroto, *Konsep Dasar Tentang Teknik Diskusi*, (renea cipta, Jakarta: 1996), hlm. 20

pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.⁴

5. Disiplin belajar

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh dalam melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya atau dengan kata lain suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab sudah seharusnya dilakukan. Misalnya, bagi seorang siswa mempunyai tanggung jawab yang harus dilakukan di Sekolah seperti setiap hari siswa datang tepat waktu dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini merupakan salah satu contoh bahwa disiplin seorang siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tersebut, karena disiplin siswa memberikan dampak terhadap proses pendidikan yang diikuti oleh siswa dalam kelas.

disiplin siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.⁵

6. Peserta didik

Menurut sudarwan denim (2010:1) peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Peserta didik bisa belajar tanpa guru sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karna itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidik yang dilambagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

⁴ Umi calsum, et.al. *kamus besar bahasa indonesia*, (surabaya:kashiko, 2006) hlm. 665

⁵ Dahlia. 2019. *Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Penelitian Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Riau Tahun Ajaran 2017/2018.*

B. Latar Belakang Masalah

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, sehingga berguna bagi dirinya agar kehidupannya berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran dari tata tertib itu akan mengurangi dirinya dan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dengan kata lain peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam membangun suasana yang dapat memotivasi peserta didik dalam hal perubahan tingkah laku atau perubahan perilaku yang mengarah kepada hal-hal positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada. Seperti halnya dalam kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan waktu datang ke SMP Negeri 1 sungai Are kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan ajaran agama islam, yaitu kedisiplinan dalam beribadah seperti, sholat tepat waktunya.

Pendidikan merupakan suatu cara dalam bentuk mempengaruhi peserta didik agar mampu menempatkan diri pada lingkungan sebaik mungkin khususnya dalam mengontrol kedisiplinan peserta didik saat datang ke sekolah. Dengan begitu hal tersebut akan memicu pertukaran dalam diri yang memungkinkannya berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.⁷ Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS. Tujuan pendidikan yakni untuk membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia

⁶ Djamal, Nani Nuranisah. 2007. "Program Peningkatan Keterampilan Belajar (Study Skills) Untuk Mahapeserta Didik Baru" 1 (1).95-106

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Pt Bumi aksara, 2008), H.3.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berdisiplin, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Didalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan merupakan untuk membuat peserta didik atau peserta didik dapat memiliki rasa kedisiplinan yang baik.

Selain itu, pendidikan mengajarkan siswa untuk dapat disiplin, mematuhi tata tertib di sekolah dan hal-hal baik lainnya. Dengan demikian, melalui pendidikan tentunya derajat manusia dapat terangkat karena diajarkan hal-hal yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi tentunya lebih dapat dipercaya, karena selalu patuh dan tepat waktu dalam melakukan suatu hal. Dalam islam juga menganjurkan seseorang untuk selalu disiplin terutama saat menjalankan ibadah solat serta selalu patuh kepada Allah dan Rasul. Hal tersebut tertera dalam QS. An-nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. An-Nisa: 59).⁸

Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus diciptakan dalam pendidikan, berdasarkan tujuan-tujuan disiplin yang telah disebutkan di atas. Disiplin sangat penting

⁸ QS. An-nisa ayat 59

dalam keberadaan manusia; tanpanya, kehidupan akan terhenti, dan bahkan jika terus berlanjut, itu tidak akan terstruktur atau terarah dengan benar.⁹ Disiplin merupakan perilaku atau sikap yang tidak selalu muncul dengan sendirinya, melainkan membutuhkan pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan. Banyak individu atau budaya mempengaruhi terciptanya individu yang disiplin, termasuk individu, keluarganya, dan lingkungannya, yang meliputi norma-norma yang harus dipatuhi dalam setting tersebut.

Sekolah adalah salah satu tempat pendidikan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah berusaha untuk mengembangkan orang (peserta didik) dengan karakter terhormat, disiplin besar, tanggung jawab, dan kualitas lainnya. Sekolah harus menjadi lembaga pendidikan yang ideal dalam hal kedisiplinan. Tujuannya adalah untuk mempertimbangkan banyak kesempatan bagi anak-anak seperti yang diharapkan di sekolah.

Dalam proses pembelajaran disiplin belajar adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi di konstruksi dalam diri individu. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki disiplin belajar. Menurut (Sagala, 2008;63) bahwa “pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Dalam bukunya Winataputra dijelaskan bahwa disiplin di definisikan sebagai berikut ;

1. Disiplin diartikan sebagai tingkat keteraturan yang terdapat pada suatu kelompok

⁹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2007), hal . 236.

2. Disiplin diartikan sebagai teknik yang digunakan oleh guru untuk membangun atau memelihara keteraturan di dalam kelas
3. disiplin disamakan dengan hukuman (Phanismen).

Disiplin belajar pada dasarnya merupakan salah satu perilaku yang harus dimiliki oleh siswa disekolah. Untuk menumbuhkan perilaku disiplin tersebut dibutuhkan latihan dan kesadaran dari siswa itu sendiri. Pendidikan tentang disiplin sangat penting dalam perkembangan siswa, karena dapat menanamkan sikap bertanggung jawab, mandiri dan berperilaku positif dalam menjalankan kegiatan sehari-hari di sekolah. Penerapan kedisiplinan di sekolah akan membuat siswa berperilaku dan bersikap patuh dan taat kepada peraturan sekolah, tidak ada lagi siswa yang terlambat, membolos, membuat kerusuhan, dan terlambat dalam melaksanakan tugas. Tujuan dari kedisiplinan siswa di sekolah untuk mengembangkan dan mengarahkan diri siswa agar terlatih dan terkontrol dalam bertingkah laku yang pantas (Titik Rumsari, dkk, 2009: 35). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan dari sekolah tidak hanya mencerdaskan siswa dalam bidang akademik saja, tetapi juga dalam mengembangkan diri siswa untuk bersikap dan berperilaku yang pantas sehingga siswa terarahkan pada penanaman dan pemahaman terhadap pola kehidupan yang disiplin.

Dari sini penelitian mendapatkan data-data guna memperkuat keberadaan peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang sesuai dengan indikator dan wawancara guru BK di SMP Negeri 1 Sungai Are terdapat gambaran peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah. Oleh karena itu penelitian memfokuskan pra-penelitian pada peserta didik yang dijadikan sampel pra-penelitian yaitu berjumlah 7 orang. Indikator disiplin belajar menurut Moenir (2010:95) adalah 1. Tepat waktu dalam belajar, 2. Hadir didalam kegiatan pembelajaran, 3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, 4. Patuh terhadap tata tertip sekolah, 5. Mandiri

dalam belajar.¹⁰ Peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Are tersaji pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1

Data Disiplin Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Sungai Are

No	Inisial peserta didik	Indikator				
		Tepat waktu dalam belajar	Hadir didalam kegiatan pembelajaran	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	Patuh terhadap tata tertip sekolah	Mandiri dalamn belajar
1.	AJ	√		√	√	√
2.	GK		√	√	√	√
3.	PY	√	√		√	√
4.	QA	√	√	√	√	
5.	RP		√	√	√	√
6	RA	√	√	√		√
7.	R		√	√	√	√

Sumber: Dokumentasi guru BK di SMP Negeri 1 Sungai Are

Berdasarkan tabel diatas disiplin belajar SMP negeri 1 Sungai Are masih perlu ditingkatkan dan beberapa indikator disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Are, peserta didik dengan inisial RA memiliki indikator tidak tepat waktu dalam belajar, tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu

¹⁰ Khairinal, Fariha Khohar., “ Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN Titian Teras,” *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)* vol 3, no. 76 (2017): 59–145.

yang di tetapkan penyebab ketidak disiplin yaitu, ketidaktaatan terhadap waktu belajar, inisial AJ dan GK memiliki indikator tidak hadir didalam kegiatan pembelajaran dan juga tidak patuh terhadap tata tertip sekolah. PY dan R memiliki indikator tidak tepat dalam belajar, tidak patuh terhadap tata tertip sekolah. dan untuk inisial QA dan RP kurang mentaati tata tertip sekolah, kurang mandiri dalam belajar, juga tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Jika siswa belum bisa meningkatkan disiplin belajarnya maka akan dilimpahkan pada guru Bk untuk selanjutnya mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Dari hasil wawancara peneliti dan Guru Bk di SMP Negeri 1 Sungai Are, ternyata masih ada siswa yang disiplin belajarnya rendah, hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang berperilaku seperti belajar, tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, sering tidak masuk kelas dan sering membolos pada jam pelajaran berlangsung. Dalam disiplin belajar siswa yang rendah maka layanan yang diberikan adalah layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu program dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan baru dari narasumber tertentu. Begitu pula dalam dunia pendidikan perilaku kurangnya disiplin belajar juga menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan kegiatan di sekolah. Akan tetapi proses menuntut ilmu di dunia pendidikan tidak semua peserta didik yang mengikuti peraturan dan tata tertib yang ditetapkan disekolah, masih terdapat peserta didik yang melanggar peraturan atau kurang disiplin belajar dalam proses menuntut ilmu di sekolah, begitupun yang terjadi dengan peserta didi SMP Negeri 1 Sungai Are.

Berdasarkan hasil wawancara guru Bk terhadap disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Are yakni dimana ibu Marwati, S. Pd selaku guru Bimbingan Dan Konseling mengatakan bahwa kondisinya ditengah-tengah antara baik dan kurang, karena siswa yang banyak

terpengaruh dengan perubahan zaman dan teknologi, terkadang sulit mengendalikan siswa yang terpenting guru disiplin siswa ikut disiplin, intinya stabil-stabil saja dan bagi guru Bimbingan Konseling mengarahkan yang bermasalah dari segi belajar dan yang berkasus. Dilihat dari data diatas guru BK di SMP Negeri 1 Sungai Are.

Dilihat dari data diatas Guru BK di SMP Negeri 1 Sungai Are memiliki strategi dalam menangani permasalahan tentang disiplin belajar peserta didik, salah satunya dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Layanan ini dinilai efektif digunakan dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik yang bermasalah dengan disiplin belajar. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik dengan adanya **“implementasi layanan konseling kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Are Tahun Ajaran 2022/2023**

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian yang diambil oleh peneliti yakni bagaimana langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII atas dasar itu peneliti ingin meneliti.

2. Sub Fokus Dalam Peneliti ini adalah:

- a. Gambaran Implementasi layanan konseling kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas SMP Negeri 1 Sungai Are.
- b. Perencanaan dan Pelaksanaan Implementasi layanan konseling kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 1 Sungai Are.
- c. Hasil dari Implementasi layanan konseling kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 1 Sungai Are

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana gambaran Implementasi layanan konseling kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 1 Sungai Are?
- b. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Implementasi layanan konseling kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 1 Sungai Are?
- c. Hasil dari Implementasi layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 1 Sungai Are?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran Implementasi layanan konseling kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 1 Sungai Are.
- b. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan Implementasi layanan konseling kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 1 Sungai Are
- c. Untuk mengetahui hasil dari Implementasi layanan konseling kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMP Negeri 1 Sungai Are

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kajian bimbingan dan konseling di sekolah terutama terkait dalam pelaksanaan layanan

konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta mengenalkan konseling kelompok dengan teknik diskusi dalam konseling di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan data empiris tentang penggunaan layanan konseling kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Are.
- b. Mengenalkan secara langsung layanan konseling kelompok teknik diskusi kepada peserta didik dengan maksud untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai masukan atau acuan bagi pihak sekolah terutama guru BK dalam upaya pemberian layanan konseling bagi peserta didik untuk meningkatkan disiplin peserta didik, sehingga dapat menunjang efektivitas dari sebuah layanan tersebut.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, sebelumnya terdapat penelitian terdahulu yang sesuai dengan isian pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohayani “pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi meningkatkan percaya diri peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung 2018/2019” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi meningkatkan percaya diri peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode pre test dengan desain one group pretest-posttest , populasi penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar

Lampung yang memiliki tingkat percaya diri rendah. Pemilihan sampel dilakukan melalui penyebaran angket kepercayaan diri yang telah di uji validitas.¹¹ Terdapat 16 peserta didik yang memiliki kategori percaya diri rendah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi, perbedaannya terdapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan pada jenis penelitian pada skripsi di atas menggunakan pre test dengan desain one group pretest-posttest, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dan tempat lokasi yang di teliti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat pada di SMP Negeri 1 Sungai Are Kab.Ogan komering ulu selatan sedangkan penelitian diatas bertempat di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

2. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh mardia bin smith yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggolo Kabupaten Gorontalo utara” tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggolo Kabupaten Gorontalo utara. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan sampel sebanyak 15 siswa. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan angke,diberikan sebanyak dua kali yakni sebelum

¹¹ Rohayani, layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi meningkatkan percaya diri peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung 2018/2019

diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan statistika uji normalitas dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa. persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar. Perbedaan terdapat pada untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh layanan konseling kelompok dan jenis penelitian pada skripsi diatas menggunakan penelitian eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Dwi Herlinawati yang berjudul "Penerapan konseling kelompok realita dengan teknik wdep untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 semen kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016". Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan konseling kelompok dengan teknik wdep meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Metode yang digunakan penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian pre-test post-test one group design. Penelitian dilakukan pada 12 siswa kelas VII yang memiliki nilai disiplin belajar rendah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sam-sama menggunakan layanan konseling kelompo meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Perbedaan terdapat pada pada jenis penelitian pada sekripsi diatas menggunakan kuantitatif, sedangkan

¹² Mardia bin smith, Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggolo Kabupaten Gorontalo utara, Volume 8 Nomor 1, Maret 2011

penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan kualitatif dan tempat lokasi yang diteliti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di SMP Negeri 1 Sungai Are, sedangkan pada peneliti di atas bertempat di SMP Negeri 1 Semen kab. Kediri.¹³

4. Penelitian yang dilakukan oleh puspha fandini yang berjudul “layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di SMA PGRI 2 banjarmasin tahun ajaran 2017/2018” penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di SMA PGRI 2 banjarmasin Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), persamaan sama-sama menggunakan layanan konseling kelompok, perbedaannya terdapat pada jenis penelitian pada skripsi diatas menggunakan teknik behavior contract dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa dan metode yang digunakan dalam penelitian ini tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik diskusi dalam meningkatkan disiplin belajar dan jenis metode kualitatif, dan tempat lokasi yang diteliti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di SMP Negeri 1 Sumgai Are, sedangkan pada penelitian diatas bertempat di SMA PGRI 2 Banjarmasin.¹⁴

¹³ Fitriana Dwi Herlinawati, Penerapan konseling kelompok realita dengan teknik wdep untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 semen kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016

¹⁴ puspha fandini, layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di SMA PGRI 2 banjarmasin tahun ajaran 2017/2018, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah suatu penelitian yang bersifat kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵ Penelitian kualitatif tersebut dilakukan secara deskriptif berupa penggambaran secara tertulis bukan berupa angka. Penelitian ini meneliti tingkah laku, tindakan dengan berbagai macam metode.

Menurut David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.¹⁶ Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (

¹⁵ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017) h. 6

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2017) h.

gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif juga disebut metode konstruktif, karena dengan metode ini peneliti dapat mengkonstruksi fenomena yang berserakan menjadi bangunan yang mudah dipahami.

Dalam suatu penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari sebuah catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan lainnya. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field reseach), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di SMP Negeri 1 Sungai Are untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait dengan implementasi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII .

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang teliti dan untuk

¹⁷ Ibid, Sugiyono, h. 10-11

kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa observasi.¹⁸ Dalam hal ini adalah guru BK SMP Negeri 1 Sungai Are untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b. Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyesuaikan masalah yang sedang dihadapi.¹⁹ Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari guru BK SMP Negeri 1 Sungai Are. Data sekunder dalam penelitian ini ialah Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK SMP Negeri 1 Sungai are.

3. Tempat dan Waktu

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMP Negeri 1 Sungai Are yang berlokasi di Jl. Beringin Indah Desa Simpang Luas, Kec. Sungai Are, Kab. Ogan Komering Ulu Selatan Prov. Sumatra Selatan, Waktu penelitian di tahun ajaran 2022/2023.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.²⁰ Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan

¹⁸ Lutfi Muslich, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (medan: USU Press, 2014), 3.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

²⁰ Op.Cit, Sugiyono, h. 104

ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 maret – 17 maret 2022 diterima dengan secara hangat di dalam ruang lingkup sekolah yang diteliti. Peneliti mengamati dan melihat keadaan peserta didik di dalam kelas saat proses belajar. Kemudian setelah melihat keadaan peserta didik di dalam kelas tersebut, ada beberapa peserta didik di dalam kelas tersebut yang mengobrol dengan teman lainnya saat jam pelajaran, baju tidak di masukan, tidak fokus dan pasif dalam kelas saat belajar berlangsung dan berbagai macam variasi lainnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah perolehan gambaran umum tentang masalah peningkatan konsentrasi belajar peserta didik, dan digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran pada saat layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.²¹ Pedoman dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni: Data permasalahan peserta didik yang tidak disiplin saat belajar di kelas VIII , sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sungai Are, visi dan misi, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Sungai Are.

c. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya-jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk

²¹ Nurhadi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, ed. Andi Triawan (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021), 133.

mencapai tujuan penelitian.²² Pada umumnya wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang apabila ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti. Disini peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII dan melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Are.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis ini berlangsung secara bertahap selama penelitian berlangsung. Peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan tentang prosedur data, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Meneliti data yakni proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi.

1.) Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data artinya memilih tentang hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan membuang yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 123

2.) Data Display (penyajian data)

Setelah data di reduksi, langkah berikutnya adalah mendisplay kan data. Data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan menggunakan bentuk uraian yang singkat. Dengan menyajikan data, akan memudahkan memahami apa yang terjadi untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami demikian.

3.) Conclusion Drawing / Verification (menarik kesimpulan)

Selanjunya peneliti dalam mendeskripsikan data dalam kualitatif menurut mles and huberman yaitu penarikan kesimpulan

6. **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui sebuah wawancara mendalam, dimana sebuah data tersebut di dokumentasikan dan direkam dengan recorder dan dibantu dengan alat tulis lainnya.²³ Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknis triangulasi karena lebih mengutamakan sebuah efektifitas proses serta hasil yang peneliti inginkan. Oleh karena nya, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan dalam pengumpulan data sudah berjalan dengan baik. Uji keabsahan melalui triangulasi di lakukan dalam penelitian kualitatif, untuk menguji sebuah keabsahan informasi yang tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Jenis-jenis triangulasi diantaranya adalah :

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group,2007) h. 261

- 1) Triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan suatu jenis informasi atau data dengan cara yang berbeda. Penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Hal tersebut untuk memperoleh suatu kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan sebuah metode wawancara bebas atau wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran suatu informasi tersebut.
- 2) Triangulasi antar-peneliti, dilakukan dengan cara yang dapat menggunakan lebih dari satu orang dalam sebuah pengumpulan dan analisis data. Penting diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki suatu pengalaman penelitian dan harus dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti.
- 3) Triangulasi sumber data, dilakukan dengan menggali suatu kebenaran informasi tertentu melalui berbagai jenis metode dan sumber perolehan data. Contoh, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan dokumentasi tertulis, dokumen sejarah, gambar atau foto.
- 4) Triangulasi teori, dilakukan dengan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam, akan tetapi peneliti tersebut mampu menggali pengetahuan teoritik

secara mendalam atau hasil dari analisis data.²⁴

Triangulasi yang dipakai oleh peneliti yakni menggunakan triangulasi sumber dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber dalam perolehan data. Selain melalui teknik wawancara dan observasi, peneliti juga bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen sejarah, gambar atau foto. Tentu saja dari masing-masing cara tersebut dapat menghasilkan data atau bukti yang berbeda yang dapat memberikan pandangan yang berbeda dengan fenomena yang diteliti.

I. Sistematis Pembahasan

1. Bab I pendahuluan

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematik pembaghasan.

2. Bab II landasan teori

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

3. Bab III deskripsi objek penelitian

Membahas tentang gambar umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta data penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Membahas tentang analisis data yang telah di teliti, kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat interview, observasi dan

²⁴ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 110.

dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

5. Bab V penutup

Menjelaskan mengenai kesimpulan yang sudah didapat oleh peneliti yang dari pengolahan data yang sudah dijelaskan dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran atau pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat membantu untuk perbaikan proses selanjutnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Layanan konseling kelompok

a. Pengertian Layanan konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses di mana konselor terlibat dalam hubungan dengan sejumlah klien pada waktu yang sama. Ohlesun menyatakan bahwa “layanan konseling kelompok merupakan pengalaman terpenting bagi orang-orang yang tidak memiliki masalah emosional yang serius.”²⁵

Melalui proses konseling kelompok siswa dapat memadukan segenap kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Thompson dan Rudolph “menjelaskan bahwa tujuan konseling kelompok dapat terentang dari sekedar klien mengikuti kemauan-kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan dan penerimaan diri sendiri”. Dalam hubungannya dengan perubahan perilaku siswa proses layanan konseling kelompok banyak membantu dalam upaya meningkatkan disiplin terhadap siswa dalam sekolah bahkan luar sekolah. Topik atau masalah yang di bahas dalam layanan konseling kelompok bersifat pribadi, yakni masalah-masalah pribadi yang secara langsung dialami atau lebih tepat lagi merupakan masalah atau kebutuhan yang sedang dialami oleh anggota kelompok yang mempunyai topik atau

²⁵ Wibowo, Eddy. 2005. *Koneling Kelompok Perkembangan*. Jakarta: Unres.

masalah itu.²⁶hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-imran ayat 103:²⁷

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا
 حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
 تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

"Konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku-tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan. Fungsi fungsi dari terapi itu diciptakan dan dipelihara dalam wadah kelompok kecil melalui sumbangan perorangan dalam anggota kelompok sebaya dan konselor. Konseli-konseli dalam anggota kelompok-kelompok adalah individu normal yang mempunyai berbagai masalah yang tidak memerlukan penanganan perubahan kepribadian lebih lanjut.

²⁶ Prayitno, 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 112

²⁷ QS. Al-Imran ayat 103

Konseli-konseli konseling kelompok menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pengertian dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu dan untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap serta perilaku tertentu. Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok pada hakikatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibangun dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya".²⁸

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri. Dengan memperhatikan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

²⁸ M. Edi kurnanto dan Gazda, *konseling kelompok* (Bandung: penerbit Alfabeta,2013). 7

b. Tujuan Layanan konseling Kelompok

Tujuan yang ingin di capai dalam konseling yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok agar terhindar dari masalah melalui bantuan anggota kelompok yang lain. Peranan anggota tersebut aktif membahas masalah tertentu (masalah pribadi). Konseling kelompok dapat diartikan sebagai layanan bantuan kepada siswa agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya. Layanan konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan konseling, yang di dalamnya menyangkut pula layanan perencanaan individual, yang bertujuan membantu siswa membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karier, dan Sosial pribadinya. Membantu siswa memantau memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri, kemudian merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencananya itu sesuai dengan pemantauan dan pemahamannya.

Sedangkan dalam Wibowo menjelaskan bahwa “yang menjadi tujuan konseling kelompok adalah individu mampu meningkatkan kemampuan pribadi, mengatasi masalah pribadi, terampil dalam mengambil keputusan, terampil dalam memecahkan masalahnya serta memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya”. Sebagaimana diketahui bahwa layanan konseling kelompok lebih menekankan pada pengembangan diri pribadi, yaitu membantu individu-individu dengan cara mendorong pencapaian tujuan perkembangan dan memfokuskan pada kebutuhan dan kegiatan belajarnya. Perasaan dan hubungan antara anggota sangat ditekankan dalam kelompok. Jadi

anggota akan belajar tentang dirinya dalam hubungannya dengan anggota lain atau orang lain, selain itu dalam konseling kelompok anggota kelompok dapat pula belajar memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota lain.²⁹

Sementara itu menurut Winkel, konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

1. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
2. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
3. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.
4. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
5. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.

²⁹ Ibid, Wibowo, Eddy, 35

6. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
7. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
8. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan-kan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
9. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian, Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat di kemudian hari.³⁰

Bagi konseli, konseling kelompok dapat bermanfaat sekali karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok, mereka akan mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri (self confidence) dan kepercayaan terhadap orang lain. Dalam suasana kelompok mereka merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi daripada ketika mereka mengikuti sesi konseling individual. Dalam suasana kelompok mereka juga lebih rela menerima sumbangan pikiran dari seorang rekan anggota

³⁰Winkel, W. S (1997). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. (Jakarta:gramedia widia-sarana Indonesia). 544

atau dari konselor yang memimpin kelompok itu dari pada bila mereka berbicara dengan seorang konselor dalam konseling individual. Dalam konseling kelompok konseli juga dapat berlatih untuk dapat menerima diri sendiri dan orang lain dengan apa adanya serta meningkatkan kepercayaan diri (self confidence) dan kepercayaan pada orang lain serta meningkatkan pikirannya.

c. Tahap Pelaksanaan konseling Kelompok

Pada tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok menurut Tohirin terdapat beberapa kegiatan yang penting untuk diperhatikan yaitu persiapan, pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran seperti yang akan di jabarkan berikut.³¹

- a. Persiapan: 1.) menetapkan waktu dan tujuan. 2.) mempersiapkan perlengkapan yang di perlukan.
- b. Pembentukan: (1) Menyampaikan salam dan doa sesuai agama masing-masing; (2) menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan; (3) melakukan perkenalan; (4) menjelaskan tujuan konseling kelompok; (5) menjelaskan pelaksanaan konseling kelompok; (6) menjelaskan asas-asas dipedomani dalam pelaksanaan konseling kelompok; (7) melakukan permainan untuk pengakraban.
- c. Peralihan terdiri dari: (1) menjelaskan kembali dengan singkat cara pelaksanaan konseling kelompok; (2) melakukan tanya jawab untuk memastikan kegiatan anggota; (3) menekankan asas-asas yang dipedomani dan di perhatikan dalam layanan konseling kelompok.

³¹ Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 187-188

- d. Kegiatan terdiri dari: (1) menjelaskan topik atau masalah yang dikemukakan; (2) meminta setiap kelompok memiliki sikap keterbukaan dengan masalah yang terjadi pada diri masing-masing; (3) membahas masalah yang paling banyak muncul.
- e. Pengakhiran terdiri dari: (1) menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir; (2) penyampaian kemajuan yang dicapai oleh masing-masing kelompok; (3) penyampaian komitmen untuk memegang kerahasiaan masalah teman; (4) menyepakati kegiatan berikutnya; (5) mengucapkan terimakasih; (6) berdoa menurut agama masing-masing; (7) bersalaman dan mengucapkan kata-kata perpisahan.

d. Teknik-Teknik konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat dua teknik yakni teknik umum, teknik permainan kelompok, seperti yang dijelaskan oleh Tohirin sebagai berikut.

1. Teknik umum, yaitu teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi:
 - a. komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka
 - b. pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi
 - c. dorongan minimal untuk memantapkan respons aktivitas kelompok
 - d. penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan

- e. pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.
2. Teknik permainan kelompok, yaitu dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut : 1.) sederhana; 2) menggembirakan; 3) menimbulkan rasa santai; 4) meningkatkan keakraban; 5) diakui oleh semua anggota kelompok. Olehnya konselor atau pembimbing harus memilih jenis-jenis permainan yang relevan dengan materi pembahasan dalam kegiatan layanan (sesi konseling).

e. Isi layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas dan diutamakan terlebih dahulu dan seterusnya.³²

2. Teknik Diskusi

a. Pengertian teknik diskusi

Diskusi yaitu suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk saling bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan sebuah masalah. Diskusi juga sebuah wadah bagi seseorang untuk membentuk sebuah kelompok kecil yang dapat membicarakan serta memusyawarahkan sebuah hal ataupun masalah yang

³² Ibid, Tohirin. h. 174

sedang dihadapi serta mendapatkan solusi ataupun jalan keluar atas masalah tersebut.

*Menurut Suryosubroto metode diskusi adalah: “ suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok – kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah”.*³³

Forum diskusi dapat diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas dan dapat pula di bentuk menjadi kelompok – kelompok yang lebih kecil. Dalam sebuah forum diskusi yang hendak perlu diperhatikan ialah para siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari.

b. Tujuan Teknik Diskusi

Tujuan dari teknik diskusi yaitu agar siswa dapat mengemukakan idenya dan dapat terlibat dalam diskusi kelompok tersebut dan dapat dibagi menjadi kelompok - kelompok kecil yang terdiri dari 8 atau 10 anggota dimana anggota dari tiap kelompok membentuk lingkaran dan mendiskusikan permasalahan dalam waktu yang telah ditentukan biasanya 20-35 menit.

Adapun menurut Rostiyah tujuan diskusi diantaranya:

- 1) Dengan diskusi siswa didorong untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Pendapat yang diutarakan harus logis dan mendekati

³³ Suryosubroto B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.hlm. 167

kebenaran. Jadi siswa dilatih untuk berpikir dan memecahkan masalah sendiri.

- 2) Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis.
- 3) Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

c. Langkah-langkah pelaksanaan teknik diskusi

Pelaksanaan diskusi kelompok meliputi tiga langkah yaitu sebagai berikut:³⁴

1. Tahap perencanaan, fasilitator melaksanakan lima macammhal, yaitu:
 - a. Merumuskan tujuan diskusi
 - b. Menentukan jenis diskusi, apakah diskusi kelas, diskusi kelompok-kelompok kecil atau diskusi panel.
 - c. Melihat pengalaman dan perkembangan siswa, apakah memerlukan pengarahan-pengarahan yang jelas, tugas yang sederhana dan waktu diskusi yang lebih pendek, atau sebaliknya.
 - d. Memperhitungkan waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi
 - e. Mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi, misalnya rangkuman, kesimpulan-kesimpulan atau pemecahan masalah.
2. Tahap pelaksanaan
Fasilitator memberikan tugas yang harus di diskusikan, waktu yang tersedia untuk mendiskusikan tugas itu, dan memberitahu cara melaporkan tugas, serta menunjuk pengamat diskusi apabila diperlukan.

³⁴ Romlah, T. 1989. *Teori dan praktek bimbingan kelompok*. Jakarta: Dapertemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi. Hlm. 25

3. Tahap penilaian

Fasilitator meminta pengamat melaporkan hasil pengamatnya, memberikan komentar mengenai proses diskusi dan membicarakan dengan kelompok.

d. Tipe Teknik Diskusi

Sebuah diskusi dapat dilakukan dalam bermacam - macam tujuan. Berbagai (tipe) bentuk dan dengan bermacam - macam tujuan. Setiap tipe nya memiliki fungsi dan artinya masing masing agar diskusi yg dilakukan terstruktur dan berjalan dengan baik.³⁵

1) The social problema meeting

Para siswa berbincang – bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa “terpanggil” untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah kaidah yang berlaku, seperti dengan guru atau personel sekolah lainnya, peraturan – peraturan di kelas/sekolah, hak – hak dan kewajiban siswa dan sebagainya.

2) The open – ended meeting

Para siswa berbincang – bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari – hari dengan kehidupan mereka disekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.

3) The educational – diagnosis meeting

Para siswa berbincang bincang mengenai pelajaran dikelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing – masing

³⁵ Ibid, Suryosubroto (2009). Hlm. 168

anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik/benar.

Dalam teknik diskusi masalah masalah yang biasa di diskusikan dalam konteks pemecahan masalah peserta didik misalnya menyangkut masalah belajar, perencanaan kegiatan, pembagian kerja dalam suatu kegiatan kelompok, persahabatan, masalah keluarga, dan lain sebagainya. Dari tipe diskusi diatas bahwa diskusi adalah suatu kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam melatih peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dan berani menyampaikan ide ataupun gagasan – gagasan yang dimilikinya.

e. Hal yang Harus di Lakukan Sebelum Melakukan Teknik Diskusi

Keberhasilan dari metode diskusi ini juga dipengaruhi oleh topik yang hendak di bawakan dari guru. Seorang guru juga harus dapat memfokuskan para siswanya pada materi yang sedang didiskusikan. Hal ini penting untuk mencegah timbulnya ide-ide yang tidak relevan dengan materi diskusi. Adapun hal hal yang harus diperhatikan guru sebelum melakukan teknik diskusi.³⁶

- 1) Mengemukakan masalah yang akan di diskusikan dan memberikan pengarahannya seperlunya mengenai cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan di diskusikan itu harus diumuskan se jelas jelasnya agar dapat dipahami baik oleh setiap siswa.
- 2) Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi seperti ketua, sekretaris (pencatat), pelapor, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya. Para siswa berdiskusi dalam

³⁶ Ibid, Suryosubroto (2009). Hlm. 169-170

kelompoknya masing masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yg lain (kalau ada lebih dari satu kelompok) menjaga keterlibatan serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar.

- 1) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya dan kemudian ditanggapi oleh semua siswa terutama yg terdapat dalam kelompok tersebut.
- 2) Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan aporan hasil diskusi dari tiap tiap kelompok sesudah para siswa mencatatnya.

f. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Diskusi

Dalam setiap pemilihan teknik pastinya memiliki sebuah kelebihan dan kekurangan.³⁷ kelebihan dari teknik diskusi adalah:

- 1) Teknik Diskusi
 - a) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
 - b) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
 - c) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
 - d) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.

³⁷ Ibid, Suryosubroto (2009). Hlm. 172-173

- e) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.
- 2) Kekurangan Teknik Diskusi
 - a) Suatu diskusi tak dapat diramalkan bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggotanya.
 - b) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
 - c) Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
 - d) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
 - e) Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
 - f) Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
 - g) Dalam diskusi, siswa sering kurang berani mengemukakan pendapatnya.
 - h) Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

3. Disiplin belajar

a. Pengertian disiplin belajar

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta

didik atau siswa. Konsep pembelajaran menurut Carey (dalam Sagala, 2008;61) adalah “sesuatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu”. Pendapat ini antara lain mangacu pada disiplin belajar sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa respons ulang di berikan siswa atas stimulus yang di ciptakan guru, merupakan salah satu bentuk disiplin belajar pada siswa. Pembelajaran merupakan proses yang dibentuk oleh guru untuk membangun kreatifitas berpikir dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran disiplin belajar adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi di konstruksi dalam diri individu. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki disiplin belajar. Menurut (Sagala, 2008; 63)³⁸ bahwa “pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri”.

Dalam bukunya Winataputra dijelaskan bahwa disiplin di definisikan sebagai berikut; “(1) Disiplin diartikan sebagai tingkat keteraturan yang terdapat

³⁸ Sagala Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfab, hlm. 63

pada suatu kelompok, (2) Disiplin diartikan sebagai teknik yang digunakan oleh guru untuk membangun atau memelihara keteraturan di dalam kelas, (3) disiplin disamakan dengan hukuman (Phanismen)".³⁹ Disiplin dalam kegiatan belajar sebagai mana dikemukakan sebelumnya dilandasi oleh adanya hubungan guru dan siswa dalam kelas. Hal ini tercermin dalam ungkapan Kohn (dalam Winataputra, 2008; 10) bahwa disiplin adalah "sebagai bagian dari pengolahan kelas yang terutama berurusan dengan perilaku yang menyimpang".

b. Jenis-jenis disiplin sekolah

Dalam menegakkan disiplin di sekolah perlu ditunjang oleh seperangkat peraturan atau ketentuan yang secara organisatoris meningkatkan setiap komponen sekolah, hal ini yang disebut dengan tata tertib. Tata tertib ini hendaknya dijalankan demi untuk menciptakan disiplin, misalnya "seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan yang diberlakukan di sekolahnya". Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupa pengaturan perilaku siswa disebut dengan disiplin sekolah. Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Adapun jenis disiplin yang ditegakkan di SMP Negeri 1 Sungai Are adalah : (1) Hadir 15 menit sebelum pelajaran di mulai; (2) Minta izin kepada guru apabila akan meninggalkan kelas; (3) berpakaian seragam yang bersih dan rapi; (4) mengikuti upacara

³⁹ Winataputra, Udin. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, proyek Peningkatan Mutu Guru SD setara DII. Hlm. 10

bendera pada hari senin dan hari-hari besar Nasional; (5) Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru berupa PR, tugas kelompok, dan tugas ekstra kurikuler; (6) tidak boleh merokok, tidak boleh minum-minuman keras. Tidak boleh mencoret-coret dinding dan tembok baik di dalam maupun di luar sekolah; (7) memberitahu orang tua pada waktu pergi dan pulang sekolah, dan (8) tidak bolos. Semua ini penting untuk di biasakan kepada seluruh masyarakat sekolah khususnya siswa sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah dan tujuan pendidikan akan tercapai.

Kebiasaan sikap disiplin siswa ini merupakan bagian internal dari proses pendidikan karena tugas guru di sekolah selain mengajar dan mendidik juga harus melatih siswa agar mencapai perkembangan yang optimal. perkembangan ini lebih diarahkan pada aspek kognitif, efektif dan psikomotor, termasuk melatih sikap disiplin siswa baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Poejawiyatna menjelaskan bahwa pembiasaan disiplin siswa artinya setiap peserta didik di sekolah hendaknya selalu membiasakan diri untuk berdisiplin dengan mengetahui semua peraturan yang ada atas dasar putusan budi pekerti yang memberitahukan bahwa kita harus berbuat baik dan menjauhi yang jahat.⁴⁰

Sehubungan dengan pembiasaan disiplin dalam diri siswa, Shoehib menjelaskan bahwa “disiplin diri siswa merupakan proses belajar”. Pada awal proses belajar perlu ada upaya untuk mendidik yakni (1) melatih; (2) membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, dan (3) perlu adanya control diri untuk mengembangkannya.

⁴⁰ Tololiu, Daika, 2005. *Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Bimbingan Individual*. Skripsi, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, hlm. 15

c. Perlunya disiplin dalam kegiatan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, di sengaja, di rencanakan dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa, bahan apa yang harus dipelajari, bagaimana cara siswa mempelajarinya, serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa, telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum. Hal-hal yang telah di sebutkan akan terealisasi apabila siswa memiliki disiplin berupa keteraturan dalam belajar sebagai mana yang telah dirancang oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohani (2004: 9)⁴¹ yakni “guru hanya merancang keaktifan dengan jalan menyajikan bahwa pelajaran, sedangkan yang mengelola dan merencanakan adalah siswa itu sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing siswa. Belajar adalah suatu proses di mana siswa harus aktif dan disiplin.

Winataputra menjelaskan bahwa disiplin itu perlu diajarkan kepada siswa dengan alasan, sebagai berikut:

- 1) disiplin perlu diajarkan serta di pelajari dan di hayati oleh siswa agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di control guru
- 2) disiplin sebagai mana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapainnya dalam menerapkan disiplin yang sempurna
- 3) tingkat ketaatan siswa yang tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu

⁴¹ Tu' u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. Hlm. 9

iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpaku untuk belajar

- 4) kebiasaan untuk mentaati aturan dalam kelas akan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan di dalam aturan yang ada dalam masyarakat.



DAFTAR RUJUKAN

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group,2007)
- Dahlia. 2019. *Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Penelitian Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Riau Tahun Ajaran 2017/2018.*
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2007)
- Dahlia. 2019. *Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Penelitian Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Riau Tahun Ajaran 2017/2018.*
- Fitriana Dwi Herlinawati, Penerapan konseling kelompok realita dengan teknik wdep untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 semen kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016
- Khairinal, Fariha Khohar., “ *Pengarruh motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN Titian Teras,*” Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN) vol 3, no. 76 (2017): 59–145.
- Lutfi Muslich, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (medan: USU Press, 2014)
- M. Edi kurnanto dan Gazda, *konseling kelompok* (Bandung: penerbit Alfabeta,2013).
- Mardia bin smith, Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggolo Kabupaten Gorontalo utara. Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, Maret 2011
- Nani, Nuranisah, Djamal. 2007. “*Program Peningkatan Keterampilan Belajar (Study Skills) Untuk Mahapeserta Didik Baru*”

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung : CV Sinar Baru, 2002)

Nurhadi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, ed. Andi Triawan (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021)

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Pt Bumi aksara, 2008)

Prayitno, 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konselingi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puspha fandini, layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di SMA PGRI 2 banjarmasin tahun ajaran 2017/2018. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>

QS. An-nisa ayat 59

Rohayani, layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi meningkatkan percaya diri peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung 2018/2019

Romlah, T. 1989. *Teori dan praktek bimbingan kelompok*. Jakarta:Dapertemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi.

Umi calsum, et.al. *kamus besar bahasa indonesia*, (surabaya:kashiko, 2006)

Sagala Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfab

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suryobroto, *Konsep Dasar Tentang Teknik Diskusi*, (reneka cipta, Jakarta: 1996)

Suryosubroto B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Tololiu, Daike, 2005. *Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Bimbingan Individual*. Skripsi, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Wibowo, Eddy. 2005. *Koneling Kelompok Perkembangan*. Jakarta: Unres
- Winataputra, Udin. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, proyek Peningkatan Mutu Guru SD setara DII.
- Winkel, W. S (1997). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. (Jakarta:gramedia widia-sarana Indonesia).



